

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANGTUA DENGAN TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA 6-12 TAHUN DALAM KUNJUNGAN PERAWATAN GIGI DAN MULUT DI RSGM UMY

Annisa Ananda Puteri¹, Likky Tiara Alphianti²
Mahasiswa PSPDG FKIK UMY¹, Dosen PSPDG FKIK UMY²

Abstrak

Latar Belakang: Kecemasan merupakan respon alami ketika seseorang berhadapan dengan situasi baru dan ketika seseorang berlaku tidak semestinya itu juga merupakan respon alamiah dari kecemasan itu sendiri. Kecemasan pada anak ketika mengunjungi dokter gigi mengakibatkan anak tidak ingin memeriksakan keadaan rongga mulutnya ke dokter gigi hingga menyebabkan banyak masalah pada kesehatan gigi dan mulut mereka. 5% sampai dengan 52% anak-anak yang mengunjungi dokter gigi dengan keadaan cemas membuat pengobatan di praktek dokter gigi menjadi sangat susah. Masalah perilaku pada anak akibat kecemasan yang berlebihan cenderung mempunyai asal-usul multifaktoral salah satunya adalah pola asuh dari orangtua.

Tujuan Penelitian: Peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan tingkat kecemasan anak usia 6-12 tahun dalam kunjungan perawatan gigi dan mulut di RSGM UMY.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah pasien anak usia 6-12 tahun dan orangtuanya yang berkunjung untuk melakukan perawatan gigi dan mulut di RSGM UMY yang memenuhi kriteria inklusi. Instrument penelitian menggunakan kuesioner pola asuh orangtua dari Rachmawati dan *Visual Analogue Scale*.

Hasil Penelitian: Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orangtua dengan tingkat kecemasan anak usia 6-12 tahun dalam kunjungan perawatan gigi dan mulut di RSGM UMY dengan nilai $p= 0.000$ ($p<0.05$).

Kata Kunci: Kecemasan, Pola Asuh Orangtua.

The Relationship between The Parenting and The States of Anxiety in Children Aged 6-12 years old in Dental Care Visit at RSGM UMY

Annisa Ananda Puteri¹, Likky Tiara Alphianti²
Student of School of Dentistry FKIK UMY¹, Lecturer of School Of Dentistry FKIK UMY²

Abstract

Background: Anxiety is a natural response when someone meet a new situation and when they act improperly is a natural response of the anxiety. Children anxiety when visiting the dentist resulted that the children don't want to check they're oral cavity to the dentist and it is the cause of a lot of problems on their oral health. 5% to 52% of children who visited the dentist with an anxiety can make the treatment at the dentist's practice became very difficult. Behavior problem in children due to excessive anxiety tend to from multifactorial cause, one of that is the parenting of the parents.

Objective: The aimed of this study is to know is there any correlation between the parenting and the level of anxiety in children aged 6-12 years-old who in dental and oral care visit at RSGM UMY.

Methods: This study was an analytic observational study with cross sectional design. The subject in this study is pediatric patient with ages 6-12 years-old and their parents who did dental and oral care in RSGM UMY and meet inclusion criteria. The instrument in this research are instrument of parenting questioner by Rachmawati and Visual Analogue Scale.

Results: The result of Chi-Square analyzes shows that there is a significantly correlation between the parenting and the level of anxiety in children aged 6-12 years-old in dental care visit at RSGM UMY by value $p= 0.000$ ($p<0.05$).

Keywords: Anxiety, Parenting.

Pendahuluan

Pola asuh orangtua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Pola asuh mencakup cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, otoriter, dan cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan kepada anaknya. Kasih sayang merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pengembangan tingkah laku sosial anak tersebut. Jika anak tidak diberi kasih sayang, anak akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan menyebabkan kelainan tingkah laku seperti keagresifan pada anak¹.

Kecemasan pada anak ketika mengunjungi dokter gigi mengakibatkan anak tidak ingin memeriksakan keadaan rongga mulutnya ke dokter gigi hingga menyebabkan banyak masalah pada kesehatan gigi dan mulut mereka². 5% sampai dengan 52% anak-anak yang mengunjungi dokter gigi dengan keadaan cemas membuat pengobatan di praktek dokter gigi menjadi sangat susah³.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua dengan tingkat kecemasan anak usia 6-12 tahun dalam kunjungan perawatan gigi dan mulut di RSGM UMY. Populasi yang digunakan adalah seluruh pasien anak usia 6-12 tahun dan orangtuanya yang melakukan kunjungan perawatan gigi dan mulut di RSGM UMY.

Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria inklusi adalah pasien anak usia 6-12 tahun, pasien anak yang diasuh dan tinggal bersama orangtuanya baik kandung maupun angkat sejak lahir, pasien anak dan orangtua yang bersedia menjadi responden, pasien anak yang sehat fisik dan bersekolah di sekolah dasar, pasien anak yang

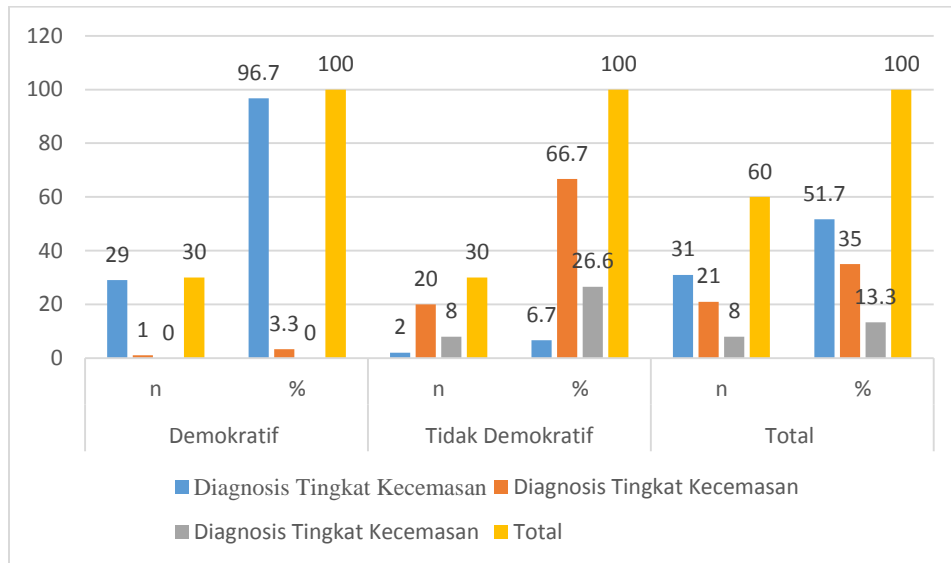
diantar oleh orangtuanya ke RSGM UMY, pasien anak yang pertama kali datang untuk melakukan perawatan pencabutan gigi dan tumpatan baik gigi *decidui* maupun gigi permanen.

Sebagai variabel independen adalah pola asuh orangtua sedangkan variabel dependen adalah tingkat kecemasan anak. Variabel terkontrol yakni usia anak yaitu usia 6-12 tahun, pasien anak pertama kali datang dan melakukan perawatan yaitu pencabutan gigi dan tumpatan baik gigi *decidui* maupun permanen, pasien anak datang ditemani oleh orangtuanya, dan *vital sign* dalam rentang normal. Lalu sebagai variabel tidak terkontrol pada penelitian ini adalah hormon anak, jenis kelamin, status sosial ekonomi, karakteristik keluarga, pekerjaan orangtua.

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah kertas kuesioner pola asuh orangtua dan kertas berisi gambar skala *Visual Analogue Scale*. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah pulpen, pensil, dan penghapus. Penelitian telah dilakukan di RSGM UMY pada bulan November 2015 sampai dengan Februari 2016.

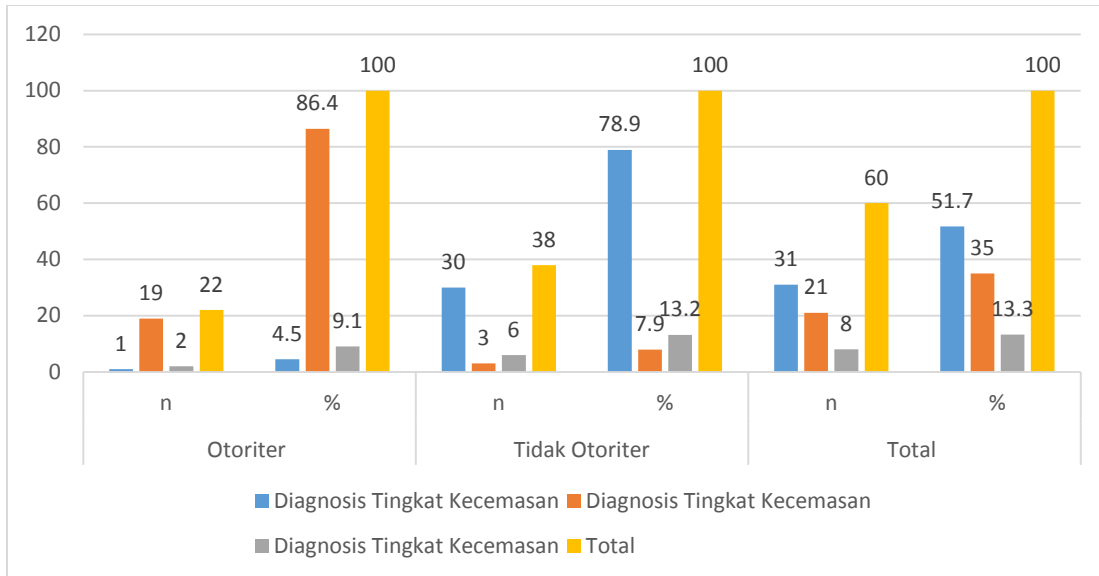
Pelaksanaannya diawali dengan pemilihan subjek dan pengambilan data dari subjek dan orangtua subjek, dilanjutkan dengan pengelompokan data yang dibagi menjadi kelompok usia 6,0-8,9 tahun dan kelompok usia 9,0-12,0 tahun. Kemudian data yang telah dikelompokkan diolah untuk mengetahui pola asuh dari masing-masing orangtua subjek. Langkah terakhir adalah menganalisis data menggunakan *Chi-Square*.

Hasil Penelitian



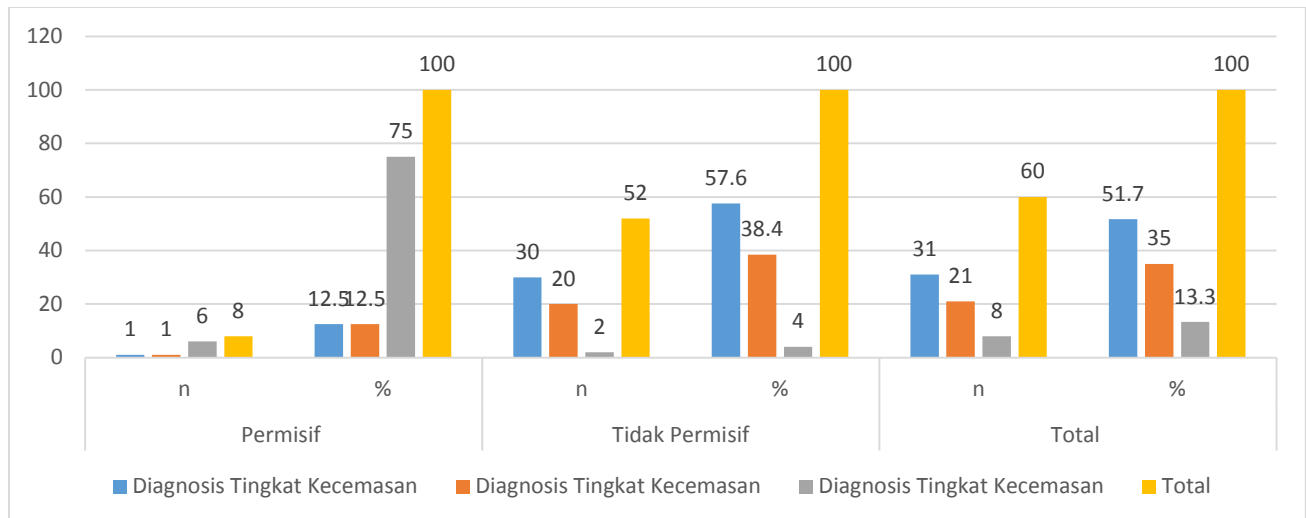
Gambar 1. Grafik distribusi pola asuh orangtua demokratis terhadap tingkat kecemasan subjek usia 6-12 tahun di RSGM UMY

Gambar 1 menunjukkan bahwa subjek dengan tingkat kecemasan rendah yang memiliki orangtua dengan pola asuh demokratis sebanyak 29 subjek (96,7%), sedangkan subjek dengan tingkat kecemasan sedang yang memiliki orangtua dengan pola asuh demokratis sebanyak 1 subjek (3,3%) dan subjek dengan tingkat kecemasan tinggi yang memiliki orangtua dengan pola asuh demokratis sebanyak 0 subjek (0%).



Gambar 2. Grafik Distribusi pola asuh orangtua otoriter terhadap tingkat kecemasan subjek usia 6-12 tahun di RSGM UMY

Gambar 2 menunjukkan bahwa subjek dengan tingkat kecemasan rendah yang memiliki orangtua dengan pola asuh otoriter sebanyak 1 subjek (4,5%), sedangkan subjek dengan tingkat kecemasan sedang yang memiliki orangtua dengan pola asuh otoriter sebanyak 19 subjek (86,4%) dan subjek dengan tingkat kecemasan tinggi yang memiliki orangtua dengan pola asuh otoriter sebanyak 2 subjek (9,1%).



Gambar 3. Grafik distribusi pola asuh orangtua permisif terhadap tingkat kecemasan subjek usia 6-12 tahun di RSGM UMY

Gambar 3 menunjukkan bahwa subjek dengan tingkat kecemasan rendah yang memiliki orangtua dengan pola asuh permisif sebanyak 1 subjek (12,5%), sedangkan subjek dengan tingkat kecemasan sedang yang memiliki orangtua dengan pola asuh permisif sebanyak 1 subjek (1,5%) dan subjek dengan tingkat kecemasan tinggi yang memiliki orangtua dengan pola asuh demokratis sebanyak 6 subjek (75%).

Tabel 1. Hasil *Output* uji *Chi-square*

No		<i>Asymp. Sig.</i>
1	<i>Pearson Chi-square</i>	.000
2	<i>Likelihood Ratio</i>	.000
3	<i>Linear-by-Linear Association</i>	.200

Tabel 1 menunjukkan hasil uji *Chi-square* dengan nilai $p=0.000$ ($p<0.05$) yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan tingkat kecemasan anak usia 6 – 12 tahun dalam kunjungan perawatan gigi dan mulut di RSGM UMY.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orangtua subjek yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif dengan tingkat kecemasan subjek yang telah dibagi menjadi dua kelompok usia yaitu kelompok usia 6-8 tahun dan kelompok usia 9-12 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan terendah pada subjek dialami oleh subjek dengan orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis. Lebih dari 50% anak dengan orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis memiliki tingkat EQ yang tinggi yang dilihat dari aspek kemampuan pengendalian emosi, memahami perasaan orang lain, dan keterampilan sosial anak tersebut⁴. Pola asuh demokratis dapat membentuk perilaku seorang anak bahkan hingga anak menjadi dewasa yang dimunculkan dalam bentuk disiplin, kontrol, dan pemberian perhatian oleh orangtua dan pola asuh yang paling ideal yang dapat diterapkan oleh orangtua adalah pola asuh demokratis agar persepsi anak menjadi positif⁵.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan sedang terbanyak pada subjek dialami oleh subjek dengan orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter. Anak yang tumbuh di lingkungan dengan pola asuh otoriter akan selalu diliputi oleh kecemasan dan ketidakbahagiaan akibat dari orangtua yang menggunakan kekerasan fisik saat memarahi anaknya⁶. Pola asuh otoriter merupakan faktor pemicu terjadinya agresivitas anak yang jika semakin tinggi akan membuat kecemasan anak semakin tinggi pula. Hal ini disebabkan karena individu yang mengalami kecemasan akan berdampak pada gangguan terhadap fungsi pikiran, fisiologis, psikologis, serta mengganggu organ tubuh lainnya⁷.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan tinggi terbanyak pada subjek dialami oleh subjek dengan orangtua yang menerapkan pola asuh permisif. Pola asuh permisif yang diterapkan oleh orangtua menyebabkan anak menjadi tidak disiplin dan selalu menentang

aturan, orangtua yang tidak menegaskan perubahan perilaku dari anak akan menyebabkan tingkah laku anak menjadi lebih buruk dari sebelumnya⁸.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa dari ketiga bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orangtua subjek terhadap subjek mempunyai hubungan dengan tingkat kecemasan subjek usia 6-12 tahun dalam kunjungan perawatan gigi dan mulut di RSGM UMY.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat kecemasan anak usia 6-12 tahun dalam kunjungan perawatan gigi dan mulut di RSGM UMY.
2. Pola asuh orangtua demokratis menunjukkan tingkat kecemasan yang rendah pada anak usia 6-12 tahun dalam kunjungan perawatan gigi dan mulut di RSGM UMY.
3. Pola asuh orangtua otoriter menunjukkan tingkat kecemasan yang sedang pada anak usia 6-12 tahun dalam kunjungan perawatan gigi dan mulut di RSGM UMY.
4. Pola asuh permisif menunjukkan tingkat kecemasan yang tinggi pada anak usia 6-12 tahun dalam kunjungan perawatan gigi dan mulut di RSGM UMY.

Daftar Pustaka

1. Aisyah St. 2010. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak. *Jurnal MEDTEK*. Volume 2 Nomor 1. Hal 4, 5, 6.
2. Alaki S, Alotaibi A, Almadadi E, Alanquri E. 2011. Dental Anxiety in Middle School Children and Their Caregivers: Prevalence and Severity. *Journal of Dentistry and Oral Hygiene*. Volume 4 Number 1. Hal 7, 9.
3. Salem K, Kousha M, Anissian A, Shahabi A. 2012. Dental Fear and Concomitant Factors in 3-6 Year-old Children. *Journal of Dental Research, Dental Clinics, Dental Prospects*. Volume 6 Number 2. Hal 70.
4. Achmad Ika F, Latifah L, Husadayanti DN. 2010. Hubungan Tingkat Pola Asuh Orangtua dengan *Emotional Quotient* (EQ) pada Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) di TK Islam Al-Fattaah Sumampir Purwokerto Utara. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*. Volume 5 Nomor 1. Hal 55.
5. Rahman Istianah A. 2008. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Demokratif Ayah dan Ibu dengan Perilaku Remaja. *Lentera Pendidikan*. Volume 10 Nomor 1. Hal 77.
6. Onder Alev & Gulay Hullay. 2009. Reliability and Validity of Parenting Styles & Dimensions questionnaire. *Procedia Social and Behavioral Science 1*. Hal 509.
7. Muarifah Alif. 2005. Hubungan Kecemasan dan Agresivitas. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*. Volume 2 Nomor 2. Hal 109.
8. Stansbury Kathy, Haley David, JungAh Lee. 2012. Adult Caregivers' Behavioral Responses to Child Noncompliance in Public Settings: Gender Differences and The Role of Positive and Negative Touch. *Behavior and Social Issues*. Volume 21. Hal 92.

